



PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN



Editor:
Rosida Tiurma Manurung

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Ahmad Naufal Dzaky Arifin, Robby Yussac Tallar, Alifahmi Nugraha, Seriwati Ginting, Ananda Shafa Ayudhira, Elizabeth Wianto, Andreas Wisnugroho Pramauliate, Yolla Margaretha, Angelica Liebby Christian, Olga Catherina Pattipawaej, Annisa Nurrahma Fitriani, Vivi Arisandhy, Billy Tjakradipura, Cindrawaty Lesmana, Daffa Rizqia Putra, Cindrawaty Lesmana, Della Agustini, SeTin, Derryl Nathania, Miki Tjandra, Dwi Rangga Putra, Erwin Ardianto Halim, Excel Novel Wijaya, Maya Malinda, Feri Petrus, Asni Harianti, Ferry Octaviana, Raden Roro Christina, Grace Venesia, Asni Harianti, Ivana Abigael T, Maya Malinda, Jason Nathanael Thedja, Monica Hartanti, Jessica Santosa Wijaya, Cindrawaty Lesmana, Johannes Dimas, Yolla Margaretha, Jonathan Dharmawan Salim, Maya Malinda, Laurencia Meggie Siagan, Noek Sulandari, Leonardo Rich, Krismanto Kusbiantoro, Lia Emilia, Vivi Arisandhy, Maya Malinda, Noek Sulandari, Mikhael Tambalean, Henky Lisan Suwarno, Muchammad Rizky Ilham R, Nela Puspitasari Gunawan, Raden Roro Christina, Revo Rayhan Khadaffi, Tan Ming Kuang, Serli Oftaviani, Stefany, Tarisya Apriliana, Rudy Gunawan, Erwin Ardianto Halim

PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN

Penulis

Ahmad Naufal Dzaky Arifin, Robby Yussac Tallar, Alifahmi Nugraha, Seriwati Ginting, Ananda Shafa Ayudhira, Elizabeth Wianto, Andreas Wisnugroho Pramauliate, Yolla Margaretha, Angelica Liebby Christian, Olga Catherina Pattipawaej, Annisa Nurrahma Fitriani, Vivi Arisandhy, Billy Tjakradipura, Cindrawaty Lesmana, Daffa Rizqia Putra, Cindrawaty Lesmana, Della Agustini, SeTin, Derryl Nathania, Miki Tjandra, Dwi Rangga Putra, Erwin Ardianto Halim, Excel Novel Wijaya, Maya Malinda, Feri Petrus, Asni Harianti, Ferry Octaviana, Raden Roro Christina, Grace Venesia, Asni Harianti, Ivana Abigail T, Maya Malinda, Jason Nathanael Thedja, Monica Hartanti, Jessica Santosa Wijaya, Cindrawaty Lesmana, Johannes Dimas, Yolla Margaretha, Jonathan Dharmawan Salim, Maya Malinda, Laurencia Meggie Siagan, Noek Sulandari, Leonardo Rich, Krismanto Kusbiantoro, Lia Emilia, Vivi Arisandhy, Maya Malinda, Noek Sulandari, Mikhael Tambalean, Henky Lisan Suwarno, Muchammad Rizky Ilham R, Nela Puspitasari Gunawan, Raden Roro Christina, Revo Rayhan Khadaffi, Tan Ming Kuang, Serli Oftaviani, Stefany, Tarisyaa Apriliana, Rudy Gunawan, Erwin Ardianto Halim

Tata Letak

Ulfa

Desain Sampul

Zulkarizki

15.5 x 23 cm, xii + 331 hlm.

Cetakan I, Januari 2022

ISBN: 978-623-5705-71-2

Diterbitkan oleh:

ZAHIR PUBLISHING

Kadisoka RT. 05 RW. 02, Purwomartani,

Kalasan, Sleman, Yogyakarta 55571

e-mail : zahirpublishing@gmail.com

Anggota IKAPI D.I. Yogyakarta

No. 132/DIY/2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak

sebagian atau seluruh isi buku ini

tanpa izin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Dalam perkembangan profesi di dunia dan termasuk di Indonesia, profesi dalam bidang kewirausahaan pun berkembang pesat, yang dikenal dalam Profesionalisme Kewirausahaan. Profesionalisme kewirausahaan membahas *soft-skill*, *hard-skill* dan *practice-skill* yang dibutuhkan seseorang dalam menjalankan profesinya. *Soft-skill* yang dimaksud adalah jiwa Profesionalisme Kewirausahaan. *Hard-skill* yang dimaksud adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai pilihan seseorang dalam profesinya masing masing yang mengandalkan kemampuan dan jiwa kewirausahaan. *Practice-skill* yang dimaksud adalah kemampuan praktis yang didapat dari pengalaman mengenai para profesional dan juga merefleksi diri untuk menjadi profesional tertentu.

Melihat pentingnya pembahasan mengenai profesionalisme kewirausahaan ini, maka perguruan tinggi perlu ambil bagian dalam pengembangan mahasiswa dalam memahami profesionalisme kewirausahaan dan juga menginspirasi mahasiswa dan alumni menjadi ambil bagian dalam profesionalisme kewirausahaan

Adapun jenis profesionalisme kewirausahaan mencakup pengertian dan fungsi profesionalisme kewirausahaan, sikap profesionalisme kewirausahaan, *entrepreneur intrapreneur*, *sosiopreneur*, *edupreneur/ academicpreneur*, *technopreneur*, *Governmentpreneur* dan *preneur* lainnya.

Manfaat pembuatan *book chapter* profesionalisme kewirausahaan bagi mahasiswa antara lain: mahasiswa mengetahui langkah langkah dan juga proses penulisan *book chapter*, dan melatih mahasiswa dalam menulis ilmiah sesuai kaidah yang baik. Mahasiswa mengenal lebih jauh tokoh profesionalisme kewirausahaan dari alumni dan juga civitas Universitas Kristen Maranatha, Bandung Indonesia. Mahasiswa memiliki kebanggaan pada almamaternya. Mahasiswa

terinspirasi pada karya para tokoh profesionalisme Kewirausahaan dan juga inspirasi untuk menjadi salah satu tokoh penerus.

Manfaat bagi dosen antara lain: Dosen sebagai pendamping dalam proses pembuatan *book chapter* ini mendapat kesempatan mengenal para tokoh profesionalisme dari alumni dan civitas akademika Universitas Kristen Maranatha. Dosen menjadi penulis kedua dan sekaligus mereview dari tulisan *book chapter* profesionalisme kewirausahaan.

Manfaat bagi Universitas Kristen Maranatha, antara lain: membudayakan kebiasaan baik pada mahasiswa dan dosen dalam menghasilkan karya ilmiah yang baik. Memperkenalkan para tokoh profesionalisme kewirausahaan dari alumni dan civitas akademika Universitas Kristen Maranatha, Bandung.

Akhir kata, kami berharap *book chapter* ini dapat memberikan inspirasi bagi mahasiswa dan alumni serta civitas akademika di UK Maranatha dan pendidikan tinggi lainnya untuk terus mengembangkan profesionalisme Kewirausahaan yang berdampak positif bagi masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.

Maya Malinda

*Dosen Koordinator Mata Kuliah
Profesionalisme Kewirausahaan*

SAMBUTAN PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

Alumni UKM menghargai dan mendukung penerbitan *Book Chapter* ini sebagai suatu karya ilmiah yang akan bermanfaat untuk :

1. Memberikan inspirasi, ide-ide dan semangat.
2. Memperkenalkan bisnis dan profesi yang sebelumnya tidak/ kurang dikenal.
3. Membangun relasi antara mahasiswa, dosen, nara sumber/ tokoh dan pembaca lainnya, yang bisa berlanjut baik dalam bisnis maupun sosial.
4. Pembaca bisa belajar dari dua sisi, kegagalan dan keberhasilan.

Dengan penerbitan *Book Chapter* ini, Perguruan Tinggi juga bisa menangkap apa saja yang ada di dunia industri, kemudian mengadakan pembaharuan terus menerus sehingga dunia akademik dengan dunia industri dapat berjalan beriringan dan bersinergi.

Kegiatan ini juga membuka jalan lain untuk Perguruan Tinggi dengan pelaku usaha dan profesional dapat berkolaborasi untuk kemajuan bersama.

Kami berharap penerbitan ini juga dapat mendorong peningkatan jumlah wirausaha di Indonesia dimana saat ini rasionya baru mencapai 3,47%, masih di bawah beberapa negara lain di Asia Tenggara.

Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penerbitan ini dan selamat membaca.

Bandung, 10 Desember 2021
Pengurus Pusat Ikatan Alumni
Universitas Kristen Maranatha

Slamet Taslim
Ketua Umum

SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA

Pembaca yang budiman,

Syukur kepada Tuhan, *book chapter* “Profesionalisme Kewirausahaan” telah terbit dan siap didistribusikan kepada masyarakat. Kita tahu bahwa penulis adalah orang yang telah dianugerahi kemampuan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk menuliskan gagasan, hasil penelitian, konsep, dan pemikiran yang orisinal untuk mengembangkan keilmuan dan dapat diterapkan oleh masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan. Kehadiran *book chapter* ini diharapkan dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas terutama dalam bidang kewirausahaan.

Book chapter ini merupakan kumpulan tulisan ilmiah yang dibuat oleh para mahasiswa dari berbagai fakultas di Universitas Kristen Maranatha yang didampingi oleh dosen pembimbing. Kita mengetahui bahwa lulusan pada era ini dituntut agar tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan, memiliki sikap *entrepreneur* dalam mengelola usahanya, siap memilih suatu tantangan yang memiliki probabilitas untuk berhasil, mempunyai kemampuan untuk berhubungan dengan sesuatu yang tidak dapat diprediksi, dapat menciptakan barang dan jasa yang baru, dan memiliki percaya diri yang tinggi akan keberhasilan usahanya.

Semoga keberadaan *book chapter* ini bermanfaat dan dapat mencerahkan wawasan kita tentang konsep dan praktik kewirausahaan.

Akhir kata, saya tutup dengan pesan “Jangan takut gagal dan jangan berputus asa dalam berusaha. Raihlah kesuksesan dengan potensi yang ada dalam diri kita yang Tuhan telah karuniakan”.

Sekian dan terima kasih.

Bandung, 21 Desember 2021
Rektor Universitas Kristen Maranatha

Prof. Ir. Sri Widiyantoro, M.Sc., Ph.D.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
SAMBUTAN PENGURUS PUSAT IKATAN ALUMNI UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	v
SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS KRISTEN MARANATHA	vii
DAFTAR ISI	ix
KARAKTER, INTEGRITAS, DAN KEJUJURAN DALAM DUNIA BISNIS	
Ahmad Naufal Dzaky Arifin , Robby Yussac Tallar	1
ENTREPRENEUR ADAPTIF PENUH INSPIRATIF Alifahmi Nugraha, Seriwati Ginting.....	13
DILECTUM: MEMBERI YANG TERBAIK KARENA KASIH Ananda Shafa Ayudhira, Elizabeth Wianto.....	25
DI BALIK KISAH SUKSES AYAM KEPRABON Andreas Wisnugroho Pramauliate, Yolla Margaretha.....	33
PROFESIONALISME ENTREPRENEUR HAFSAH FITRI MARDYAH DALAM MEMBANGUN BISNIS KONSTRUKSI Angelica Liebby Christian, Olga Catherina Pattipawaej.....	41
PENGARUH KREATIVITAS DALAM PERKEMBANGAN AGROBISNIS DI MASA MENDATANG Annisa Nurrahma Fitriani, Vivi Arisandhy	53
MENJADI SEORANG INTRAPRENEUR BERMULAI DARI SALES . Billy Tjakradipura dan Cindrawaty Lesmana.....	66
RELASI PENTING UNTUK MASA DEPAN Daffa Rizqia Putra, Cindrawaty Lesmana	78
ENTREPRENEUR YANG MENGUTAMAKAN LOYALITAS PELANGGAN Della Agustini, SeTin	88
MENGGALI KEUNIKAN DARI KREASI PUDDING LUKIS Derryl Nathania , Miki Tjandra	96

KEKUATAN DETAIL DESAIN DALAM KARYA ADRIAN HARTANTO Dwi Rangga Putra, Erwin Ardianto Halim.....	108
PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN DARI TOKOH INSPIRATIF SYUMEIRATY RASHANDO "JANGAN TAKUT GAGAL DAN JANGAN PUTUS ASA" Excel Novel Wijaya, Maya Malinda	118
SOPAN SANTUN, TATA KRAMA, DAN HATI NURANI MERUPAKAN MODAL AWAL MENJADI SEORANG INTRAPRENEUR Feri Petrus, Asni Harianti	128
KETEKUNAN DAN INOVASI PENGUSAHA NASI BISTIK Ferry Octaviana, Raden Roro Christina.....	137
INOVASI BISNIS DENGAN UNSUR KEBUDAYAAN NUSANTARA Grace Venesia, Asni Harianti	146
PASSION DAN IMPIAN MENGANTARKAN STROBERI ACCESSORIES MENJADI 'THE LEADING OF ACCESSORIES BRAND DI INDONESIA' Helen Remyvone pendiri Stroberi Aksesoris Ivana Abigael T, Maya Malinda	155
ELLIATI DJAKARIA SOSOK ENTREPRENEUR ASESORIS UNIK YANG BERKARYA DAN BERDAMPAK BAGI MASYARAKAT Jason Nathanael Thedja, Monica Hartanti	163
ENTREPRENEUR: MENGANDALKAN TUHAN DALAM SEGALA HAL Jessica Santosa Wijaya, Cindrawaty Lesmana.....	170
MERINTIS USAHA MAKANAN SUNDA SERTA MENERAPKAN KREATIFITAS DI DALAMNYA Johannes Dimas, Yolla Margaretha.....	182
NILAI ENTREPRENEUR: INTEGRITY, CARE, DAN EXCELLENCE Jonathan Dharmawan Salim, Maya Malinda	194
KEJUJURAN BERKOMUNIKASI DENGAN PERUSAHAAN Laurencia Meggie Siagan, Noek Sulandari	206

SOCIOPRENEUR TIDAK HANYA SEKADAR BERBAGI, TETAPI MEMBERIKAN KESEMPATAN HIDUP YANG LEBIH BAIK Leonardo Rich, Krismanto Kusbiantoro.....	218
SEBUAH HOBI YANG MEMBAWA KESUKSESAN ENTREPRENEUR PADA BIDANG KULINER Lia Emilia, Vivi Arisandhy.....	229
MENDULANG “EMAS” PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN DARI TOKOH INSPIRATIF LIM SU WEN Maya Malinda, Noek Sulandari.....	240
PROFESIONALISME KEWIRAUSAHAAN DALAM BIDANG PERBANKAN Mikhael Tambalean, Henky Lisan Suwarno.....	250
MUSICGEAR BANDUNG Muchammad Rizky Ilham R, Seriwati Ginting.....	261
KISAH DI BALIK SUKSESNYA SEORANG SEAFOOD ENTREPRENEUR Nela Puspitasari Gunawan, Raden Roro Christina.....	270
PENGUSAHA SUKSES BERBISNIS BUAH STRAWBERRY Revo Rayhan Khadaffi; Tan Ming Kuang.....	281
KEJUJURAN KUNCI KEBERHASILAN RILON TESABUDHI SEBAGAI GOVERNMENTPRENEUR Serli Oftaviani, Olga Catherina Pattipawaej.....	292
MENJADI SEORANG INTRAPRENEUR ADALAH PEMBERIAN DAN ANUGERAH DARI TUHAN Stefany, Maya Malinda.....	300
PERKEMBANGAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN Tarisya Apriliana, Seriwati Ginting.....	312
MANAJEMEN WAKTU KUNCI KESUKSESAN CHRISTOPHER ARDHIAN Rudy Gunawan, Erwin Ardianto Halim.....	322

MENJADI SEORANG INTRAPRENEUR BERMULAI DARI SALES

Billy Tjakradipura dan Cindrawaty Lesmana
1952024@eco.maranatha.edu, cindra@eng.maranatha.edu

PENDAHULUAN

Christiyane Saputra lahir di Cirebon, 1 Januari 1974. Pindah ke Bandung untuk bersekolah di SMA St. Aloysius, lalu melanjutkan kuliah di Universitas Kristen Maranatha pada Jurusan Teknik Sipil pada tahun 1992 dengan NRP 9221040. Setelah kuliah menikah tinggal di Tangerang. Di Maranatha pernah menjadi asisten dosen. Bergabung juga dengan Himasip. Sebelum lulus kuliah sudah bekerja di kontraktor. Pernah mempunyai bisnis sampingan yaitu kedai kopi kecil dengan teman-teman.



Gambar 1 Foto Christiyane Saputra seorang Intrapreneur

Sumber: Christiyane Saputra



Gambar 2 Bersama keluarga.
Sumber: Christiyane Saputra

TINJAUAN PUSTAKA

Intrapreneur adalah orang yang tidak menemukan sesuatu (produk) yang baru, tetapi menggunakan temuan orang lain dan dipakai pada unit usaha yang bersangkutan. (Marzuki Usman 1977: 4), misalnya dalam membuat desain/rancangan suatu produk yang sesuai dengan permintaan pasar. Fungsi intrapreneur adalah menciptakan produk dan teknologi baru dengan cara meniru yang sudah ada, berbeda dengan penentuan tolak ukur (*benchmarking*) yang berkembang di kalangan manajer dan wirausahawan di Jepang dan Australia. Pada penentuan tolak ukur, selain meniru, juga terdapat pengembangan produk melalui pengembangan teknologi baru atau bisa disebut meniru dengan melakukan modifikasi (Winardi, 1998). Dengan demikian, *intrapreneur* adalah orang yang menggunakan temuan orang lain pada unit usahanya. Fungsinya adalah menciptakan produk dan teknologi baru dengan cara meniru yang sudah ada. Tolak ukurnya adalah meniru dan mengembangkan produk melalui pengembangan teknologi.

Ada beberapa pengertian Intrapreneurship menurut para ahli:

1. Pengertian Intrapreneurship menurut Princhott (1985), seorang intrapreneurship adalah seorang yang memfokuskan pada inovasi dan kreatifitas dan yang mentransformasi suatu mimpi atau gagasan menjadi usaha yang menguntungkan yang dioperasikannya dalam lingkup lingkungan perusahaan. (dalam Budiharjo (2011:152))
2. Pengertian Intrapreneurship menurut Skinner, S.J. (1992) Seorang wirausaha yang dipekerjakan oleh sebuah perusahaan dan didorong untuk menjadi inovatif dan kreatif, Seseorang dengan karakteristik kewirausahaan yang bekerja di dalam perusahaan besar.
3. Pengertian Intrapreneurship menurut Hisrich (2001), Intrapreneurship adalah suatu metode untuk merangsang dan kemudian memanfaatkan individu dalam suatu organisasi yang berfikir bahwa sesuatu dapat dilakukan secara berbeda dan baik.

Karakteristik seorang Intrapreneurship

1. Menciptakan usaha baru – Melahirkan bisnis baru dalam organisasi atau perusahaan yang ada adalah karakteristik khas seorang intrapreneur.
2. Inovasi produk atau layanan – Kecenderungan ke arah kepemimpinan teknologi melalui inovasi produk atau layanan yang terus menerus diinginkan.
3. Inovasi proses – Dalam bisnis yang sangat kompetitif, seorang intrapreneur perlu menciptakan proses bisnis yang dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kualitas yang lebih baik pada produk dan layanan sehingga dapat lebih unggul dari pesaingnya.
4. Proaktif – Intrapreneur mencoba untuk memimpin daripada mengikuti pesaing melalui keaktifan mereka.

5. Berani mengambil Risiko – Intrapreneur memiliki sikap berani mengambil risiko sehubungan dengan keputusan investasi dan tindakan strategis dalam situasi ketidakpastian.
6. Memperbarui organisasi – Seorang intrapreneur diharapkan mengubah organisasi melalui pembaruan ide-ide kunci yang menjadi dasar mereka dibangun.
7. Kompetitif agresif – Seorang intrapreneur memiliki kecenderungan untuk secara langsung dan intensif dalam menantang pesaing organisasinya untuk menemukan titik masuk atau meningkatkan posisi organisasinya.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara. Metode wawancara dilakukan untuk penelitian eksploratif, deskriptif maupun eksplanatif. Penelitian eksploratif, teknik perolehan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi pustaka sehingga didapat suatu hipotesa atau kesimpulan. Tujuan penelitian eksploratif adalah mengembangkan gagasan dasar/konsep tentang suatu topik permasalahan yang baru atau belum sama sekali diketahui asal usulnya.

Penelitian deskriptif lebih menekankan pada penjelasan tentang sebab asal muasal masalah geosfer sesuai fakta dan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi skema atau alur sistematis dalam pemecahan masalah penelitian. Penelitian deskriptif adalah kelanjutan dari penelitian eksploratif. Penelitian eksplanatif menekankan pada pengujian hipotesa untuk menemukan sebab permasalahan geosfer. Tujuannya untuk mengaitkan pola-pola yang memiliki keterkaitan dan menghasilkan pola sebab akibat dalam memecahkan permasalahan geosfer.

Proses dalam Metode Wawancara Yang Proporsional (Annisa, 2021)

1. Menyusun daftar pertanyaan berdasarkan riset
Hal pertama yang harus dilakukan sebelum wawancara adalah riset. Carilah sebanyak-banyaknya informasi mengenai

narasumber sebagai bahan rujukan untuk membuat daftar pertanyaan. Setelah itu, bacalah semua hasil pencarianmu dan susunlah sebuah daftar pertanyaan. Buatlah minimal 15 pertanyaan dengan tipe jawaban terbuka, artinya jawaban dari pertanyaan tersebut bukan sekadar 'ya' atau 'tidak'.

2. Mempersiapkan diri sebelum wawancara

Selain daftar pertanyaan, peralatan yang perlu dipersiapkan sebelum wawancara adalah buku, pensil, serta alat perekam. Sebagai catatan, harus meminta izin terlebih dulu kepada narasumber bila hendak merekam wawancara. Datanglah lebih awal ke lokasi wawancara agar memiliki waktu untuk mempersiapkan diri. Manfaatkan waktu yang ada dengan mengamati dan mencatat kondisi sekitar. Hasil pengamatan nantinya dicantumkan untuk menggambarkan situasi ketika wawancara berlangsung.

3. Menggunakan gaya yang berbeda untuk berbagai wawancara

Seperti halnya gaya tulisan, gaya berkomunikasi dalam wawancara juga bervariasi. Seorang jurnalis harus mampu menemukan gaya dan nada bicara yang sesuai dengan latar belakang narasumber. Misalnya, wawancara dengan orang-orang yang lewat di jalan dilakukan dengan gaya yang santai karena mereka biasanya merasa gugup saat dihampiri oleh wartawan. Sebaliknya, wawancara dengan pebisnis atau petinggi negara dilakukan dengan gaya yang lebih formal.

4. Melakukan wawancara sesuai panduan

Setelah memastikan semua kebutuhan untuk wawancara telah siap, bisa langsung memulainya. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan wawancara yaitu, bersikap sopan terhadap narasumber, membuat kontak mata ketika mengajukan pertanyaan, bertanya ketika terdapat ucapan narasumber yang tidak dimengerti, mendengarkan jawaban narasumber dengan saksama, memberikan jeda bagi narasumber untuk memikirkan jawabannya. Biasanya, satu pertanyaan yang diajukan saat wawancara dapat merembet

ke pertanyaan lain. Ini tidak menjadi masalah, yang terpenting adalah mencatat inti jawaban narasumber sehingga tidak perlu menanyakan hal yang sama lagi.

5. Pertahankan alur wawancara

Menjaga flow atau alur wawancara adalah hal lain yang menantang seorang reporter. Ingin menciptakan keseimbangan antara percakapan dengan narasumber dan mengajukan pertanyaan. Hal ini tidak hanya agar narasumber merasa nyaman namun juga semakin terbuka dengan pertanyaan yang akan diajukan. Karena itu saat narasumber menjawab pertanyaanmu pikirkan lah apa yang akan ditanyakan selanjutnya dan mengapa. Buatlah alur pertanyaan tampak alami dan pikirkan transisi.

6. Bertanya atau meminta secara spesifik

Beberapa orang yang menjadi narasumber terkadang tidak memberikan jawaban yang diharapkan. Meski demikian, kesalahan ini tidak selalu berasal dari mereka. Mereka mungkin tidak mengetahui jawaban seperti apa yang sebenarnya diinginkan. Jadi, cobalah bertanya atau meminta secara spesifik. Misalnya, dapat berkata, "Tolong jelaskan seperti apa kronologi kejadiannya," atau "Apa pesan Anda kepada masyarakat terkait peristiwa ini?"

7. Mencatat poin penting dalam jawaban narasumber / pembicara

Meski menggunakan alat perekam sekalipun, tetap harus membuat catatan. Tidak perlu mencoba menulis setiap kalimat yang diucapkan karena hal ini akan memperlambat proses wawancara. Cukup tuliskan poin-poin penting dalam jawaban narasumber. Usai wawancara, tuliskan semua detail tersebut dalam bentuk narasi sesegera mungkin. Sertakan detail berupa suasana dan peristiwa yang terjadi selama wawancara.

HASIL PEMBAHASAN

Menjadi Seorang Intrapreneur Bermulai Dari Sales

Perjalanan karirnya dimulai dengan mengambil kuliah jurusan Teknik Sipil karena pada dasarnya tertarik tentang konstruksi dan sudah sejak kecil penasaran dengan bagaimana alat-alat tersebut beroperasi. Selama di Maranatha beliau bergabung dengan organisasi yaitu Himasip (Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil) dan membantu penjualan barang-barang seperti: alat gambar, kertas gambar, dan lain-lain yang dijaga secara bergiliran. Menurut pendapatnya, bergabung di Himasip atau organisasi pada saat kuliah itu sangat bermanfaat bagi perjalanan karirnya.

Selain pernah jadi asisten dosen pada Laboratorium Transportasi dan sebelum lulus kuliah ibu Christiyane sudah bekerja di Kontraktor selama 2 tahun. Dalam perjalanannya di konstruksi bertemu dengan pemilik PT. SIKA dan ditawarkan peluang untuk bergabung dan berkembang bersama. PT SIKA memiliki varian produk yang ratusan jauh lebih banyak daripada perusahaan lamanya. Dengan motivasi ingin terus mengembangkan kemampuan pribadi, maka diterimalah tantangan untuk bekerja di PT SIKA tersebut, beliau sudah bekerja di PT.SIKA dari tahun 2006-Sekarang Latar belakang dan pengalaman sangat menentukan jenjang karir dan kesempatan seseorang. Tawaran dari perusahaan lain juga didapatkan karena peninjauan latar belakang dan bagaimana karakter kita. Agar sukses dalam mencari pekerjaan, raihlah IPK setinggi-tingginya minimal 2,8, kemudian tunjukan keseriusan untuk bekerja. Hal ini dapat terlihat pada saat wawancara dari postur, penampilan kita, dan cara menanggapi pertanyaan.

Sekitar tahun 2013, Ibu Christiyane pernah membuka usaha kedai kopi bersama teman-temannya. Hanya saja lebih ke investor yang menanam modal, tanpa lebih banyak terlibat dalam pengembangan bisnisnya. Setelah berjalan selama 2 tahun, akhirnya beliau memutuskan untuk lebih fokus pada kerjaan utamanya.

Pada saat ini di PT. SIKA beliau membantu dalam 2 bagian yaitu sebagai *Specification Manager* yang bertanggung jawab

memilih material dengan baik dan juga mengedukasi *customer* dan masyarakat mengenai material dan mutu tersebut. Selain itu, jabatan lainnya adalah sebagai *National Sales Manager* yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasi tim *sales* secara nasional untuk bangunan pabrik.

Kendala pada awalnya bekerja di PT SIKA adalah keberagaman produk menjadi sebuah tantangan tersendiri dalam menghafalnya setiap detil dari produk. Sebagai seorang *sales*, maka modal awal yang perlu dimiliki adalah mengerti setiap detil dari produk yang akan dipasarkan, kemudian hal yang penting juga adalah mampu bersosialisasi dengan lingkungan, dan mengendalikan diri sendiri. Sebagai seorang *sales* janganlah sekedar jualan, tapi sangat penting untuk menjaga hubungan dengan *customer*. Bagaimana *me-lobby customer*, mendapatkan hati *customer*, dan kenyamanannya, sehingga secara tidak langsung *customer* akan percaya dengan kita. Apabila proyek adalah proyek jangka panjang, maka perlu dapat meng-*update* perkembangan dan model baru juga.

Mengapa dapat bertahan? Lingkungan yang baik, nyaman, dengan fasilitas yang diberikan sesuai dengan harapan membuat beliau tetap setia berkembang bersama dengan PT SIKA dan sampai saat ini sudah 15 tahun bekerja di PT SIKA itu sendiri. Perusahaan seperti keluarga sendiri, *boss* yang tidak *bossy* tetapi membimbing dan mengayomi karyawan dengan baik. Apabila ada permasalahan, maka bersama-sama dicari solusi/jalan keluarnya.

COVID-19 sangat berdampak bagi perusahaan. PT. SIKA adalah perusahaan multinasional yang bergerak dalam distribusi material bangunan. Pandemi cukup berdampak karena sebagian material berasal dari Eropa dan Asia. Dengan pengiriman barang yang terhambat, *supply* barang untuk konstruksi jadi tertunda. *Import* barang yang awalnya cepat jadi perlu menunggu 3-4 bulan, tapi Puji Tuhan penjualan masih stabil dan tetap bagus. Bahan material yang terbatas, membuat harga menjadi tinggi. Pada tahun 2021 ini, bahkan sampai 4x perusahaan terpaksa mengeluarkan kebijakan untuk menaikkan harga. *Supply* barang yang terlambat membuat

pada tahun 2020 yang telah berlalu, perusahaan kehilangan beberapa proyek.

Selain itu, pandemik membuat tidak memungkinkan untuk bertemu dengan *customer* secara langsung. Jalur komunikasi harus melalui *online*, sedangkan dalam membicarakan dan menjelaskan proyek akan lebih nyaman untuk bertemu secara langsung. Walaupun banyak perusahaan memotong gaji atau sampai memberhentikan karyawan, tetapi pada PT SIKA tidak ada pengurangan gaji ataupun pengurangan karyawan. Penghematan dilakukan dengan cara menghentikan seluruh kegiatan di luar, karena yang terpenting secara internal perusahaan dapat bersama-sama *survive* menghadapi pandemi ini.

Cita-cita ada untuk menjadi motivasi hidup yang perlu dijalani dan diraih secara bertahap. Pada awalnya beliau ingin menjadi seorang insinyur, maka Ibu Chritiyane menempuh Teknik Sipil di Universitas Kristen Maranatha untuk menjadi seorang Sarjana Teknik. Sebagai seorang insinyur, beliau bekerja tidak hanya sebagai teknik bangunan dan kontraktor untuk menerapkan profesionalismenya, dalam perjalanan karirnya beliau juga berkarya sampai menjadi *specification manager* untuk material bangunan. Dalam perjalanannya, beliau ingin menjadi pembicara kuliah tamu atau seminar, agar orang menjadi lebih mengenal produk-produk PT SIKA. Beliau bermotivasi untuk tidak hanya menjual saja tapi pentingnya mengedukasi *customer*. Hal inilah yang beliau tuju dan berharap dapat terus tercapai.

Pada dasarnya beliau ingin lebih produktif lagi di perusahaan. Semakin tinggi jabatan atau posisi, maka akan semakin besar juga tanggung jawab yang perlu dijalankan. Visi misi beliau adalah ingin dapat terus berkembang, membuktikan bahwa ilmu yang telah ditempuh dapat berguna untuk pribadi, keluarga, dan orang banyak. Beliau ingin terus berkarir dan bersama-sama dengan rekan-rekan lainnya untuk mengembangkan perusahaan selama masih mampu.

Seiring dengan permintaan *customer* yang meningkat dan juga kebutuhan yang berbeda-beda di Indonesia dengan negara

lain, membuat kebutuhan akan adanya inovasi produk. Hubungan relasi yang baik dengan *customer*, membuat salah satu munculnya pengembangan inovasi ini dimulai dari ide yang datangnya berasal dari *customer*. Sebagai contoh *customer* mengatakan produk lama tidak terlalu bagus warnanya, dan karena tingkat permintaan untuk warna yang lebih bagus cukup banyak sehingga diajukanlah untuk membuat produk baru.

Pada dasarnya karena PT SIKA berpusat di Swiss, sehingga secara struktur organisasi masih baku yang menginduk pada perusahaan pusatnya. Strategi penjualan dan inovasi produk dapat saja diserahkan ke negara masing-masing, tetapi tentunya perlu dengan persetujuan dari PT SIKA di Swiss. Oleh sebab itu, kalau ingin membuat inovasi produk baru harus meminta persetujuan, kalau sudah disetujui baru dapat diproduksi dan dipasarkan. Dalam mencapai *goal* perlu memiliki *teamwork* yang baik, karena dalam mensukseskan suatu perusahaan tidak mungkin jika bekerja sendiri.

Intrapreneur menurut pandangannya adalah sangat menarik, karena ada tantangan yang tersendiri. Mengembangkan dan menciptakan inovasi itu tidak mudah dalam perusahaan multinasional, karena terkait dengan banyak orang, *system*, tim di lapangan dan masyarakat, dan lainnya, sehingga menjadi tantangan untuk mencapai tujuan. Tidak boleh saling ngotot atau egois, karena tidak akan menyelesaikan masalah. Harus *humble* dan berkeinginan untuk sama-sama belajar. Menurut kita baik belum tentu menurut orang lain, sehingga penting harus dapat menerima masukan dari orang lain.

Kiat sukses itu *teamwork* sangat penting. Levelnya beda, cara berpikir pun berbeda, pribadinya juga berbeda-beda. Seorang pimpinan yang baik harus mampu mengayomi dan tegas. Tahu kapan harus menjadi *boss*, kapan menjadi teman untuk karyawan. Ikut bertanggung jawab dan tidak hanya asal memberi perintah untuk para karyawannya.

Setiap orang memiliki caranya sendiri untuk mengembangkan diri. Tetapi tentunya kembali lagi bergantung pada orangnya,

apakah mau berkembang atau tidak. Dukungan dari keluarga juga sangat mendukung karir beliau. Moto hidupnya adalah berpikirlah sederhana dan ambil keputusan sederhana. Terus mengucap syukur dalam berbagai keadaan, karena perjalanan hidup semuanya itu sudah direncanakan oleh Tuhan. Selain itu, pola hidup yang sehat dan manajemen waktu adalah sangat penting untuk menjadi seorang intrapreneur.

Harapan untuk generasi muda adalah berharap mahasiswa tidak berpikiran sempit. Harus mau untuk terus belajar dan mencari tahu, belajar terus hal baru. Jangan pantang menyerah dan merasa cepat puas. "Do Your Best" dan harus mau untuk terus berkembang. Bertemu dengan orang-orang baru dan mendapat banyak pelajaran hal-hal yang baru. Koordinasi dan *teamwork* penting, jangan pernah merasa sudah mengetahui semua hal dan ahli dengan semua hal. Jangan berhenti pada zona nyamannya dan terpenting jangan pernah mengandalkan kekuatan sendiri, karena apapun yang dijalani pasti yang terbaik menurut Tuhan.



Gambar 3 Saat acara *National Self Speaking*

Sumber: Christiyane Saputra

Foto diatas diambil pada saat sekitar 2/3 tahun lalu sebelum adanya corona masuk ke Indonesia. acara nya tentang National Self

Speaking yaitu bagaimana kita memotivasi teman teman supaya lebih giat lagi dalam pekerjaan masing masing. Lebih semangat lagi.

PENUTUP

Saya sangat terinspirasi dengan sosok Bu Christiyane karena beliau memulai semuanya dari awal sendiri. Dimulai dari menjadi kontraktor, *sales*, sampai jadi manager. Dari yang pemalu, sampai menjalin banyak relasi dan menjadi pembicara di depan umum dengan mandiri dan menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Tidak berhenti belajar dan puas diri serta selalu ingin berkembang. mampu *manage* waktu dengan sangat baik. Terimakasih Bu Christiyane telah memberikan wawasan yang luas untuk saya.

REFERENSI

- Annisa, Tsalis, (2021), Panduan Langkah Wawancara Yang Proporsional Beserta 5 Tipsnya, EKRUT, <https://www.ekrut.com/media/langkah-langkah-wawancara> diakses pada 1 Desember 2021.
- Antonic, B., & Hisrich, R. D. (2001). Intrapreneurship: construct refinement and cross-cultural validation. *Journal of Business Venturing*, 16: 495-527.
- Budi Kho, (2020) Intrapreneurship & Karakteristik (Sumber Daya Alam).
- Pinchot, Gifford III, Intrapreneuring: Why You Don't Have to Leave the Corporation to Become an Entrepreneur (1985). University of Illinois at Urbana-Champaign's Academy for Entrepreneurial Leadership Historical Research Reference in Entrepreneurship.
- Skinner, S.J. & Ivancevich, J.M. (1992). *Bussines for the 21 Century*. Home Wood : Irwin.
- Suryana. 2013. *KEWIRAUSAHAAN Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman, Marzuki, (1997). *Keuangan dan Perbankan Indonesia*. Jakarta: Pinandita Press.
- Winardi, SE. (1998). *Kamus Ekonomi (Inggris-Indonesia)*. Bandung: PT. Mandar Maju.